

## **Bab 1**

### **Pendahuluan**

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk berpikir, merasakan dan berindak secara sadar. Manusia merupakan makhluk yang bersandingan dengan dirinya sendiri dalam Hal menghadapi berbagai permasalahan dan kesukaran yang ia hadapi (Said & Muslimah, 2021). Semakin banyak kita berinteraksi terhadap masyarakat semakin banyak pula ilmu yang kita dapatkan. Interaksi yang paling umum adalah bahasa. Setiap manusia menggunakan bahasa dalam berinteraksi dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari hubungan individu maupun kelompok saling bertukar pikiran ataupun berinteraksi. Manusia dilahirkan di dalam dunia sosial dimana mereka harus bergaul dengan manusia lain yang ada di sekitarnya.

Sejak awal hidupnya seorang individu sudah bergaul sosial dengan orang terdekat, meskipun bentuknya masih satu arah, seperti orang tua berbicara dengan bayi hanya mendengarkan saja. Dalam perkembangan hidup selanjutnya, bahasa diperoleh sedikit demi sedikit. Pada saat yang sama individu tersebut dibawa ke dalam kehidupan sosial di mana terdapat rambu-rambu perilaku kehidupan. Rambu ini diperlukan karena meskipun manusia itu dilahirkan bebas, tetap saja harus hidup masyarakat. Manusia selalu memperbaharui dirinya dengan membentuk arus Yang kongkret Manusia memperbaharui dirinya bukan hanya mengikuti arus itu Namun juga keadaan dan situasi (Said & Muslimah, 2021).

Menurut Keraf, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa adalah alat komunikasi bagi

masyarakat baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Bahasa juga bisa dipakai untuk mengungkapkan emosi manusia, baik emosi positif maupun negatif emosi positif seperti ungkapan bahagia sedangkan emosi negatif seperti marah, sedih dan murung. Berkomunikasi antara manusia menggunakan bahasa bertujuan agar saling Memahami maksud dan tujuan antara penutur dengan mitra tutur (Kusmiarti, 2020:207-208). Komunikasi dalam interaksi sosial merupakan bagian dari aspek Pragmatis bahasa (Harapan & Ahmad, 2022).

Menurut Myrset (2021) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan untuk mengekspresikan dan memahami kognisi. Terdapat kompleksitas pragmatik dalam konteks linguistik, komunikatif, sosial, dan kognitif Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pragmatik erat dengan bahasa dan konteks, membantu memastikan kesesuaian antara ujaran dan konteks untuk kelancaran komunikasi dan menghindari kesalahan penafsiran. Dalam memahami kaidah-kaidah pragmatik bagi penutur atau pembicara, mitra tutur atau pendengar dapat menggunakan bahasa dalam percakapan sehari-hari. Dengan menggunakan kalimat yang lebih efektif dengan kata lain mengenai sasaran yang diinginkan. Sedangkan seorang pendengar dapat lebih responsif menanggapi pembicaraan orang lain. Kita dapat memberikan arahan pembicara kepada orang agar lebih tepat. Dengan demikian komunikasi kita terhadap orang lain dapat berlangsung lancar.

Pragmatik adalah Kajian yang berhubungan dengan makna bahasa dalam komunikasi yang dapat dilakukan tanpa adanya konteks. Konteks yaitu suatu situasi yang sangat erat kaitannya dengan pragmatik (bahasa yang digunakan). Dalam konteks pragmatik ada tiga aspek penting yang saling terkait. Pertama, tindak Lokusi yang mengacu pada dasar tuturan

yang menghasilkan aspek linguistik dengan Menyampaikan kata-kata bermakna. Kedua, tindak ilokusi yang tercermin melalui penekanan Komunikatif dalam suatu tuturan. Ketiga, tindak perlokusi, yaitu hasil dari tanggapan pendengar Terhadap tuturan yang dapat memberikan dampak atau akibat tertentu. Ketiganya bersama-sama Membentuk suatu tuturan yang kaya makna dalam kompleksitas komunikasi. Tindak tutur lokusi yaitu tuturan yang diucapkan untuk mengatakan sesuatu, hal ini meliputi kategori berita yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi atau berita kepada mitra tutur. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohmadi dalam Astri (2020) mengungkapkan bahwa ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Kajian pragmatik memiliki beberapa macam topik yang dapat dibahas, salah satunya tindak tutur. Tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat Komunikasi Dengan lingkungannya adalah melalui sebuah tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan. Media massa yang dapat Dimanfaatkan oleh manusia adalah Media cetak dan media elektronik. Televisi yang berperan sebagai media Massa mempunyai banyak kelebihan Dalam penyampaian pesan-pesannya, Dibandingkan dengan media massa lain. Pengaruh-pengaruh televisi bisa berarti Sebagai efek komunikasi massa karena Peranannya sebagai media massa yang Sangat berpengaruh. Hal tersebut dapat Dibuktikan dengan banyaknya program Acara yang bertujuan untuk bisa pertukaran dan pembahasan pendapat terkait suatu hal dengan sering menyampaikan argumentasi atau alasan dengan tujuan mempertahankan pendapat bahkan memenangkan pendapat yang disebut dengan debat.

Menurut Asidi Dipodjojo (2020) Debat adalah proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Setiap pihak menyampaikan argumen beserta alasan dengan cara tertentu, sehingga pihak lain akan berpihak padanya. Debat adalah bentuk komunikasi yang terstruktur di mana dua atau lebih pihak secara aktif berargumen untuk atau melawan suatu masalah atau topik tertentu. Debat bukan hanya pertukaran pendapat biasa, melainkan proses yang dilakukan dengan aturan dan tujuan tertentu yang salah satunya yaitu debat calon wakil presiden Republik Indonesia 2023.

Terdapat kaidah-kaidah yang mengatur tindakan penggunaan bahasa dan interpretasi terhadap tindakan dan, ucapan lawan tutur dalam berbicara antara penutur dan lawan tutur. Tidak hanya, itu penutur maupun lawan tutur harus mampu mengungkapkan atau mengekspresikan perasaannya melalui sikap yang dilakukannya, misalnya; kesenangan, gembira, Kesulitan, kesukaan kebencian ataupun kesenangan pernyataan ini di sebut dengan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan perasaan atau emosi Pembicara (Putri & Ariyaningsih, 2023). Tujuannya agar ujaran pembicara dapat diartikan oleh Lawan bicara. Tindak tutur ekspresif dapat Memunculkan permasalahan psikologis, seperti kesenangan, kesukaan, kegembiraan, Kesengsaraan, kesulitan, dan kebencian (Larasati et al, 2023). Komunikasi di dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi Tulisan dan komunikasi lisan (Pohan & Fitria, 2021). Tuturan yang tertulis mencakup berbagai Media seperti majalah, surat kabar, dan koran. Di sisi lain, tuturan lisan melibatkan ekspresi Verbal melalui ucapan langsung, siaran radio, televisi, dan berbagai media audio visual lainnya. Komunikasi lisan, terutama melalui televisi, memainkan peran yang sangat vital dalam

Menyampaikan pesan, karena melibatkan tuturan langsung dalam bentuk siaran gambar dan Suara.

Tindak tutur Direktif adalah yang menggunakan bahasa kiasan atau secara langsung untuk mengungkapkan sikap yang dilakukan dilakukan oleh penutur maupun lawan tutur yang meliputi ; perintah , pemesanan, permohonan, pemberitaan saran. Menurut pendapat (safira & utomo, 2020) tindak tutur direktif adalah sebuah tindak tutur yang dilakukan seseorang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain agar mau melakukan perintah dari kalimat yang di sampaikan.

Tindak tutur ekspresif dilakukan terhadap tuturannya digunakan sebagai analisis hal yang Diucapkan dalam tuturan berfungsi menyampaikan sikap psikologis penutur dalam penelitian Ini terdapat tuturan mengeluh, memuji, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, mengkritik, Dan mengucapkan selamat (Anggraeni & Yudi, 2021).

Di indonesia, program televisi salah satunya Metro TV adalah stasiun swasta yang didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia, seperti debat calon wakil presiden yang menjadi acara hangat bagi masyarakat Indonesia pada saat ini. Di dalam program ini, data lisan menjadi fokus, termasuk dalam tindak tutur direktif dan ekspresif yang disampaikan dalam diskusi. Bertepatan pada tanggal 22 Desember 2023 acara debat yang ke dua calon wakil presiden Republik Indonesia, melaksanakan pesta *democrat* pemilihan calon wakil presiden Republik Indonesia periode 2024-2029. Adapun calon wakil presiden yang mengikuti pemilihan presiden yang terdiri atas Muhaimin Iskandar, Gibran Rakabuming dan Mahfud MD. Dalam acara debat calon wakil presiden, tentunya para calon harus dapat berbahasa dengan baik, lugas, dan tepat sehingga lawan bicara memberikan keterangan atau

informasi yang jelas tentang dirinya. Tuturan selain berwujud janji-janji, harapan-harapan dapat pula berupa sindiran, serangan atau kritikan terhadap lawan bicara.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam acara Debat yang ke Dua Calon Wakil Presiden Republik Indonesia 2023, yang bernama Muhaimin Iskandar, Gibran Rakabuming dan Mahfud MD ”, perlu diteliti. Karena tuturan Yang disampaikan oleh calon wakil presiden memiliki pengaruh dalam meyakinkan pilihan masyarakat Indonesia untuk memilih calon wakil presiden tersebut.

## 1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

### a. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pembuatan inti sari yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah tindak tutur direktif dan ekspresif dalam acara debat ke dua calon presiden Republik Indonesia 2023.

### b. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian merupakan bagian fokus menjadi beberapa bagian penting yang dilakukan. Subfokus ini adalah tindak tutur direktif yang merupakan perintah, melarang, mengajak, permohonan, memberi saran dan meminta yang bentuknya terdapat kalimat positif dan negatif, sedangkan tindak tutur ekspresif yang berupa mengkritik, mengucapkan selamat, memuji dan mengucapkan terima kasih.

## 1.3. Rumusan Masalah

Peneliti juga mendeskripsikan bagaimana jenis Tindak Tutur direktur yang terdapat dalam acara debat yang ke dua Calon Presiden Republik Indonesia 2023?

#### 1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur dalam debat calon wakil presiden yang ke 2 Republik Indonesia 2023

#### 1.5. Manfaat Penelitian

1). Bagi pengajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh deskripsi tentang tindak tutur bahasa Indonesia. Deskripsi ini dapat Memberikan sumbangan bagi pengembang ilmu pengetahuan serta pengajaran bahasa Indonesia.

2). Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang bentuk-bentuk ligula tindak tutur yang terdapat pada acara langsung menjadi kajian dalam ilmu pragmatik.

3). Peneliti mengharapkan agar hasil dari penelitian ini menjadi salah satu alternatif bahan pembelajaran teks dalam bidang pragmatik yang dikaji.

4). Sesuai dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap agar peneliti lain termotivasi untuk mengkaji lebih dalam lagi dan lebih baik lagi terkait dengan hasil penemuan dari penelitian ini.

5). Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan informasi tentang tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam acara debat ke dua calon presiden Republik Indonesia 2023.